

OPTIMALISASI PERAN KELUARGA DALAM REHABILITASI KOGNITIF DAN SPIRITUAL PENDERITA STROKE

Imamatul Faizah^{1*}, Yanis Kartini¹, Ratna Yunita Sari¹, Riska Rohmawati¹,
Siti Nur Hasina¹, Nurlisa Naila Aulia²

¹Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia,

²Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

Korespondensi: imamafaizah@unusa.ac.id

Artikel history :	Received	: 10 September 2025	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i4.8030
	Revised	: 25 Oktober 2025	
	Published	: 20 Desember 2025	

ABSTRAK

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia. Survivor stroke mengalami gangguan pada fungsi motorik, kognitif, psikologis dan sensorik yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari. Kemandirian survivor stroke sangat bergantung pada dukungan keluarga terkait perawatan stroke yang cukup lama di rumah. Keluarga dan survivor stroke membutuhkan edukasi terkait pengelolaan diri, pelaksanaan diet, pengobatan dan rehabilitasi guna mencegah terjadinya kecacatan dan kematian sehingga kemaknaan hidup survivor stroke dapat meningkat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengoptimalkan peran keluarga dalam peningkatan rehabilitasi kognitif dan spiritual pada penderita stroke. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di lingkup wilayah RW 06 Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif dengan cara ceramah, diskusi, curah pendapat serta demonstrasi langsung untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam optimalisasi spiritual dan rehabilitasi kognitif penderita stroke. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2025 dan diikuti oleh 56 keluarga penderita stroke. Hasil evaluasi dari kegiatan pelatihan menunjukkan terjadinya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat survivor stroke, tercermin dari hasil pretest sebesar 19,8% yang meningkat menjadi 50% pada posttest. Selain itu, keterampilan praktik keluarga meningkat khususnya dalam latihan fisik, spiritual, dan kognitif yang dilakukan secara langsung. Implikasi dari peningkatan ini adalah membaiknya kondisi neurologis survivor stroke serta penurunan risiko stroke berulang. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menekankan efektivitas keterlibatan keluarga dalam program rehabilitasi berbasis rumah untuk mendukung kemandirian, kepatuhan, dan kualitas hidup pasien stroke. Kegiatan pelatihan ini efektif mengoptimalkan peran keluarga dalam rehabilitasi kognitif dan spiritual pada survivor stroke, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mencegah kecacatan maupun kematian akibat stroke berulang.

Kata Kunci : Peran Keluarga, Rehabilitasi Kognitif, Spiritual, Penderita Stroke

ABSTRACT

Stroke is a major global health problem. Stroke survivors often experience impairments in motor, cognitive, psychological, and sensory functions, which can significantly hinder their

daily activities. The independence of stroke survivors is highly dependent on family support for prolonged stroke care at home. Families and stroke survivors require education on self-management, diet, medication, and rehabilitation to prevent disability and death, thereby enhancing the meaning of life for stroke survivors. The purpose of this community service is to optimize the role of families in improving cognitive and spiritual rehabilitation for stroke survivors. The community service activities were conducted within Neighborhood Unit (RW) 06, Wonokromo Village, Surabaya City. The training method used a participatory approach through lectures, discussions, brainstorming, and live demonstrations to increase family knowledge in optimizing spiritual and cognitive rehabilitation for stroke survivors. This activity was conducted from May to July 2025 and was attended by 56 families of stroke survivors. Evaluation results from the training activities showed a significant increase in family knowledge and skills in caring for stroke survivors, reflected in the pretest score of 19.8%, which increased to 50% in the posttest. Furthermore, family practice skills improved, particularly in hands-on physical, spiritual, and cognitive exercises. These improvements resulted in improved neurological outcomes for stroke survivors and a reduced risk of recurrent stroke. These findings align with other studies highlighting the effectiveness of family involvement in home-based rehabilitation programs to support independence, adherence, and quality of life for stroke patients. This training effectively optimizes the family's role in cognitive and spiritual rehabilitation for stroke survivors, thereby improving quality of life and preventing disability and death from recurrent stroke.

Keywords: Family Role, Cognitive Rehabilitation, Spirituality, Stroke Patients

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kecacatan jangka panjang di dunia dan menjadi masalah kesehatan global yang terus meningkat. Stroke dapat menyebabkan gangguan motorik, sensorik, psikologis, dan kognitif yang berdampak pada keterbatasan aktivitas sehari-hari dan kualitas hidup penyintas stroke. World Stroke Organization melaporkan terdapat 13,7 juta kasus baru stroke setiap tahun, terutama terjadi di negara berkembang. Di Indonesia, angka prevalensi stroke meningkat dari 7% (Riskesmas, 2018) menjadi 10,9% pada tahun 2023, menunjukkan beban penyakit yang semakin tinggi.

Hasil survei awal terhadap 38 penyintas stroke di RW 06 Kelurahan Wonokromo menunjukkan bahwa 64% merasa tidak mampu melakukan perawatan diri setelah pulang dari rumah sakit karena minimnya pendampingan keluarga dalam rehabilitasi. Padahal, keluarga memiliki peran penting sebagai caregiver karena sebagian besar proses pemulihan berlangsung di rumah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi bagi caregiver berkontribusi pada peningkatan fungsi fisik, kemandirian, kepatuhan terapi, serta penurunan mortalitas pascastroke (Ahmad et al., 2018 ; Hong *et al.*, 2017) Selain itu, keterlibatan keluarga dalam rehabilitasi dapat mempercepat pemulihan fungsi neurologis dan mencegah stroke berulang (Kang & Li, 2022).

Selain aspek fisik dan kognitif, dimensi spiritual juga memiliki peran penting dalam proses rehabilitasi stroke. Penyintas stroke sering mengalami krisis psikologis seperti kecemasan, depresi, dan kehilangan makna hidup. Spiritualitas terbukti dapat meningkatkan ketenangan emosional, motivasi, penerimaan diri, dan kualitas hidup pada pasien penyakit kronis, termasuk stroke. Pendekatan seperti dzikir, guided spiritual reflection, dan mindfulness religius dapat memperbaiki kondisi psikologis serta meningkatkan kepatuhan terhadap program rehabilitasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelatihan ini bertujuan mengoptimalkan peran keluarga dalam rehabilitasi kognitif dan spiritual penyintas stroke melalui edukasi, demonstrasi, dan pendampingan praktik berbasis rumah. *Stroke caregiver education program* mengacu pada edukasi pengelolaan emosi survivor stroke, pelaksanaan diet, pengobatan dan rehabilitasi (American Stroke Association, n.d.; Yuh Ang *et al.*, 2023.).

METODE KEGIATAN

Program ini menggunakan pendekatan pelatihan berbasis partisipatif (*participatory training approach*) yang dilaksanakan pada Mei–Juli 2025 di RW 06 Kelurahan Wonokromo, Surabaya setelah memperoleh persetujuan LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (No. 282/UNUSA-LPPM/Adm.E/ST-PkM/III/2025). Peserta terdiri dari 56 keluarga penyintas stroke. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam empat tahapan sebagai berikut:

1. Penyuluhan edukasi

Materi penyuluhan diberikan melalui cermah, diskusi, dan tanya jawab dengan berfokus pada :

- a. Konsep rehabilitasi stroke
- b. Teknik rehabilitasi kognitif (latihan memori, konsentrasi, kategorisasi, dan *recall object*)
- c. Pendekatan spiritual (dzikir terstruktur, *guided prayer*, dan afirmasi regilius)

2. Demonstrasi dan praktik

Peserta mempraktikkan Teknik :

- a. Latihan kognitif : *word recall*, *number sequencing*, *matching cards*, dan latihan orientasi waktu serta tempat
- b. Intervensi spiritual : dzikir dengan Teknik pernapasan, doa reflektif, dan *guided relaxation* berbasis spiritual

3. Evaluasi pengetahuan

Pre-test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan sasaran mengenai materi yang akan disampaikan, dalam hal ini adalah pengetahuan mengenai rehabilitasi stroke. Kegiatan ini dilakukan sebelum pemaparan oleh pemateri. Uji tingkat pengetahuan menggunakan selebar kuisioner yang berisi pertanyaan terkait materi yang akan diberikan untuk diberikan kepada penderita post stroke serta diisi sesuai kemampuan penderita post stroke

Post-test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan sasaran mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan warga dari sebelum mendengarkan paparan penyuluhan dengan pengetahuan setelah mendengarkan paparan penyuluhan yang telah disampaikan oleh pemateri

Instrumen telah melalui uji validitas (r hitung 0.412–0.762 > r tabel 0.361) dan uji reliabilitas (Cronbach Alpha = 0.87), sehingga dinyatakan valid dan reliabel.

4. Monitoring dan Follow up

Evaluasi dirancang dengan membandingkan kondisi pengetahuan dan kesadaran awal sebelum intervensi sosialisasi dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran setelah pelaksanaan pengabdian. Pengukuran pengetahuan sebelum penyuluhan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal tentang pencegahan stroke. Sedangkan evaluasi sesudah penyuluhan dengan pembuatan laporan kegiatan bertujuan sebagai laporan pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

5. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Partisipasi mitra dalam kegiatan Pengabdian masyarakat antara lain:

- a. Menyediakan tempat dan sumber daya manusia yang siap dilatih dan bersedia

- monitoring dan evaluasi
- b. Pendampingan dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan antara tim pengusul terhadap mitra
- c. Cara evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai.

Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim pengabdian melakukan evaluasi setiap 1 bulan sekali mengenai program yang sudah ditetapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan “Optimalisasi Peran Keluarga dalam Rehabilitasi Kognitif dan Spiritual Penderita Stroke” telah dilaksanakan pada Mei–Juli 2025 di RW 06 Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya, dengan total peserta sebanyak 56 keluarga penyintas stroke. Pelatihan dilaksanakan selama tiga sesi dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung, kehadiran peserta pelatihan ialah 100%, dan telah mencapai target maksimal kehadiran yang ditentukan. Selama pelatihan berlangsung para kader sangat antusias mengikuti materi yang diberikan oleh narasumber pelatihan yang memiliki latar belakang belakang dokter spesialis penyakit dalam dan dosen keperawatan medial bedah. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini dikarenakan adanya dukungan manajemen pelatihan yang baik dan narasumber yang professional. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Chaghari et al., 2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan dari pelatihan utamanya ditentukan oleh manajemen pelatihan.

1. Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik Keluarga penderita Stroke

Variabel	Responden n (56)	
	f	%
Usia		
Lansia awal (46-55 tahun)	26	46.4
Lansia akhir (56-65 tahun)	30	53.6
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	2	35.7
Pendidikan Menengah	36	64.3
Pendidikan Tinggi	18	32
Status Pekerjaan		
Bekerja	10	18
Tidak bekerja	46	82
Serangan stroke		
Pertama	38	68
Kedua	18	32

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa peserta pelatihan yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ialah sebagian besar (53.6%) berada pada usia 56-65 tahun dengan latar belakang Pendidikan Sebagian besar (64.3%) dengan tingkat Pendidikan menengah serta hampir seluruhnya (85%) tidak bekerja, dengan sebagian besar (68%) keluarga pada penderita stroke serangan pertama.

2. Pengetahuan dan Keterampilan

Tabel 2. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pre-test and post-test

Pengetahuan dan ketrampilan	Kategori	f	%
Pre-Test	Kurang	18	32

Post-Test	Cukup	27	48.2
	Baik	11	19.8
	Kurang	2	3.6
	Cukup	26	46.4
	Baik	28	50

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan keluarga dalam merawat penderita stroke, didapatkan bahwa sebelum pelatihan tingkat pengetahuan dan ketrampilan warga hampir setengahnya (48.2%) kategori cukup dan setelah diberi penjelasan melalui kegiatan penyuluhan, tingkat pengetahuan dan ketrampilan meningkat menjadi setengahnya (50%) tergolong dalam pengetahuan baik. Selama pelatihan keluarga sangat antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan, pemberian materi dirasa sangat mendukung kemampuan yang nantinya bisa diaplikasi pada saat kegiatan Posyandu.

3. Implementasi Praktik Rehabilitasi Kognitif

Peserta mempraktikkan latihan-latihan sederhana seperti memory recall, number sequencing, dan latihan konsentrasi. Sebagian besar keluarga melaporkan peningkatan kemampuan penyintas dalam orientasi waktu dan memori jangka pendek setelah pelatihan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hong et al. (2017) dan Moukhtar Ibrahim et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan caregiver meningkatkan efektivitas rehabilitasi kognitif berbasis rumah. Adapun rehabilitasi kognitif penderita stroke terlihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1 . *memory recall*
number sequencing



Gambar 2. Latihan konsentrasi
edukasi rehabilitasi

4. Implementasi Intervensi Spiritual

Pendekatan spiritual yang digunakan meliputi pembacaan doa, dzikir terstruktur, dan latihan relaksasi napas. Peserta melaporkan bahwa intervensi ini membantu meningkatkan ketenangan emosional penyintas stroke, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan motivasi mengikuti rehabilitasi fisik dan kognitif.

Dukungan spiritual keluarga diyakini sebagai faktor protektif psikologis pada pasien penyakit kronis (Ugur & Erci, 2019). Oleh karena itu, spiritual care menjadi bagian penting dalam rehabilitasi jangka panjang. Aspek spiritual sering kali menjadi kekuatan internal bagi penderita dalam menghadapi kondisi kronis seperti stroke. Banyak penderita mengalami kebingungan eksistensial, kehilangan harapan, atau bahkan depresi. Keluarga dapat berperan sebagai fasilitator spiritual. Adapun kegiatan intervensi spiritual terlihat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Pembacaan doa,
Relaksasi napas



Gambar 4. Dzikir terstruktur

Penelitian Ahmad *et al.* (2018), mengenai efek *caregiver education program* terhadap kemandirian dan kematian serangan awal stroke menggunakan metode pre-posttest menunjukkan signifikansi terkait peningkatan kemandirian pada kelompok intervensi. Selain itu, Hong *et al.* (2017), menganalisis efek *caregiver education program* pada rehabilitasi stroke menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi. Hal ini menunjukkan pemberian edukasi jangka panjang yang efektif dapat meningkatkan aktivitas sehari-hari dan kemaknaan hidup survivor stroke. Pemberian intervensi *stroke caregiver education program* dapat melatih keluarga merawat survivor stroke untuk mencegah kecacatan dan kekambuhan post stroke. Sehingga survivor stroke dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan meningkatkan kemaknaan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan optimalisasi peran keluarga dalam rehabilitasi kognitif dan spiritual bagi penyintas stroke terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam memberikan perawatan di rumah. Peningkatan tersebut tercermin dari hasil evaluasi pre-test dan post-test serta praktik rehabilitasi secara langsung. Intervensi ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan kognitif, motivasi spiritual, dan kualitas hidup penyintas stroke

Saran

1. Bagi keluarga
Pelatihan ini diharapkan terus diterapkan secara konsisten di rumah agar manfaat rehabilitasi dapat bersifat jangka panjang
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Disarankan untuk mengembangkan program pelatihan berbasis rumah secara berkala sehingga keluarga mendapatkan pendampingan berkelanjutan
3. Bagi Instansi Kesehatan
Program serupa perlu diperluas ke wilayah lain sebagai bagian dari upaya preventif mencegah stroke berulang dan meningkatkan kualitas hidup penyintas

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya serta RW.06 Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya mulai dari Lembaga kemasyarakatan desa (RT dan RW), kader Kesehatan berserta warga yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan memberikan izin serta membantu pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. A., Supandiman, I., Markam, S., Estiasari, R., & Hankey, G. (2018). The Effect Of Caregiver Education Program On Functional Independence And Mortality In First-Ever Stroke. *Malaysian Journal of Medical Research*, 2(2), 57–67. <https://doi.org/10.31674/mjmr.2018.v02i02.009>
- American Stroke Association. (2023). *Caregiver Guide to Stroke Practical Tips and Resources for New Caregivers*.
- Hong, S. E., Kim, C. H., Kim, E. jin, Joa, K. L., Kim, T. H., Kim, S. K., Han, H. J., Lee, E. C., & Jung, H. Y. (2017a). Effect Of A Caregiver's Education Program On Stroke Rehabilitation. *Annals of Rehabilitation Medicine*, 41(1), 16–24. <https://doi.org/10.5535/arm.2017.41.1.16>
- Hong, S. E., Kim, C. H., Kim, E. jin, Joa, K. L., Kim, T. H., Kim, S. K., Han, H. J., Lee, E. C., & Jung, H. Y. (2017b). Effect of a caregiver's education program on stroke rehabilitation. *Annals of Rehabilitation Medicine*, 41(1), 16–24. <https://doi.org/10.5535/arm.2017.41.1.16>
- Kang, K., & Li, S. (2022). A Wechat-Based Caregiver Education Program Improves Satisfaction Of Stroke Patients And Caregivers, Also Alleviates Poststroke Cognitive Impairment And Depression: A Randomized, Controlled Study. *Medicine (United States)*, 101(27), E29603. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000029603>
- Kemenkes. (2018). info DATIN (Pusat Data dan Informasi Kementrian RI). *Kementerian Kesehatan RI*, 1–7.
- Kemenkes RI. (2018). *Stroke Dont Be The One* (p. 10).
- Mouktar, H., Elwardany Aly, S., El-Aziz, A., El-aty, N., Sayed, S., Abdelall, H., & Khalaf, H. (2023). Effect of Caregivers Training Program on Stroke Patients' Self-Efficacy. In *Original Article Egyptian Journal of Health Care* (Vol. 12, Issue 3).
- Pastore, E., Ryan, D., & Knecht-Sabres, L. J. (2022). Occupational Therapists' Perspectives on Caregiver Education of Stroke Survivors. *The Open Journal of Occupational Therapy*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.15453/2168-6408.1881>
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Ruksakulpiwat, S., & Zhou, W. (2021). Self-Management Interventions For Adults With Stroke: A Scoping Review. *Chronic Diseases and Translational Medicine*, 7(3), 139–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cdtm.2021.03.001>
- Rumiati, Karisa, I. M., & Waluyo, A. (2021). The Effectiveness of Post-Stroke Patient Care Education Intervention in Stroke Caregivers: A Literature Review. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 5(2), 67–75. <https://doi.org/10.18196/ijnp.v5i1.11437>
- Ugur, H. G., & Erci, B. (2019). The effect of home care for stroke patients and education of caregivers on the caregiver burden and quality of life. *Acta Clinica Croatica*, 58(2), 321–332. <https://doi.org/10.20471/acc.2019.58.02.16>
- Yuh Ang, S., Soe Tin, A., Pavitar, G., May Ng, W., En Lee, K., Hoon Lim, L., & Cheng Peh, S. (2023). A Qualitative Study into Stroke Caregivers' Educational Needs – Perspectives of Caregivers and Healthcare Professionals. In *Xue Juan Peng*, 22.